

Pengembangan Modul Nilai Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal

Muhammad Azis¹, Elni Yakub², Fadhila Rahman³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau

Correspondance Email: muhammad.azis2223@student.unri.ac.id

Abstract: *This research aims to develop a module on independent character values for students through classical guidance services. The study employed a Research and Development (R&D) model using the Four-D approach (Define, Design, Develop, and Disseminate), although only the first three stages were implemented. The research subjects were students of SMP IT Al-Fityah Pekanbaru. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, and the module was validated by media experts, material experts, and linguists. The findings show that the developed module achieved a very high level of validity, with an average validity score of 95.785% across the three validators. Specifically, the media expert provided a validity score of 95.27%, while the material and language experts each assessed it at 96.30%. These results indicate that the module is feasible for use as a practical guideline in implementing classical guidance services, as it meets the required standards of content, design, and linguistic quality. Furthermore, the module is considered effective as an innovative form of guidance and counseling service that is adaptive to current educational developments and capable of enhancing students' independent character covering emotional independence, behavioral independence, and independence in moral values.*

Keywords: *Learning Module, Character Values, Independence, Classical Guidance Services, Module Validation*

Abstrak: *This research aims to develop a module on independent character values for students through classical guidance services. The study employed a Research and Development (R&D) model using the Four-D approach (Define, Design, Develop, and Disseminate), although only the first three stages were implemented. The research subjects were students of SMP IT Al-Fityah Pekanbaru. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires, and the module was validated by media experts, material experts, and linguists. The findings show that the developed module achieved a very high level of validity, with an average validity score of 95.785% across the three validators. Specifically, the media expert provided a validity score of 95.27%, while the material and language experts each assessed it at 96.30%. These results indicate that the module is feasible for use as a practical guideline in implementing classical guidance services, as it meets the required standards of content, design, and linguistic quality. Furthermore, the module is considered effective as an innovative form of guidance and counseling service that is adaptive to current educational developments and capable of enhancing students' independent character covering emotional independence, behavioral independence, and independence in moral values.*

Kata Kunci: *Learning Module, Character Values, Independence, Classical Guidance Services, Module Validation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia. Melalui Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan karakter harus berlangsung secara menyeluruh melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga, yang melibatkan peran keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang benar dan salah, tetapi juga membangun perilaku baik sehingga peserta didik mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zuchdi, 2009 dalam Imamah, 2021). Sejalan dengan itu, Scerenco (dalam Nurfalalah, 2016) menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan kepribadian positif melalui keteladanan, kajian, dan praktik nyata.

Dari berbagai nilai karakter yang perlu dibentuk, kemandirian menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Kementerian Pendidikan Nasional memasukkan kemandirian dalam daftar

18 nilai utama karakter bangsa (Winda Frantika Wuni, 2018). Kemandirian tidak sekadar kemampuan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, tetapi juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara tepat, bertanggung jawab, serta memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan (Steinberg dalam Siregar et al., 2024). Namun kenyataannya, perkembangan karakter mandiri peserta didik masih menghadapi berbagai kendala.

Hasil survei nasional Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 (dalam Putra, 2025) menunjukkan bahwa dari lima dimensi karakter yang diukur diantaranya; religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, aspek kemandirian merupakan dimensi yang mengalami penurunan paling signifikan. Gambaran ini sejalan dengan temuan lapangan di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, di mana masih ada siswa yang belum mampu mengelola kemandirian emosinya, memiliki inisiatif yang rendah, dan menunjukkan ketergantungan kuat terhadap orang lain. Situasi ini memperlihatkan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk menumbuhkan kemandirian secara sistematis.

Permasalahan-permasalahan yang sering muncul di kalangan remaja, seperti ketidakmampuan bertahan dari tekanan sosial (Rahman dkk., 2024), perilaku berkelahi, keluyuran saat jam pelajaran, bolos sekolah, hingga tindakan mencuri (Cintana dkk., 2023), menunjukkan adanya kelemahan dalam aspek kemandirian emosional, perilaku, dan moral. Ketidakmampuan mengelola tekanan sosial mencerminkan rendahnya kemandirian emosional dalam mengatur respons diri terhadap tekanan lingkungan. Perilaku menyimpang seperti bolos dan keluyuran menandakan lemahnya kemandirian perilaku dalam mengatur tanggung jawab diri, sedangkan tindakan mencuri menunjukkan minimnya kemandirian moral dalam membedakan tindakan yang benar dan salah. Kondisi lemahnya kemandirian ini tidak hanya berdampak pada perilaku keseharian, tetapi juga berpengaruh pada kesejahteraan psikologis siswa, yang tercermin pada rendahnya rasa syukur, mudah merasa kecewa, hingga ketidakbahagiaan (Rahman, Siddik, Hayati, & Mardes, 2024). Dengan demikian, berbagai permasalahan tersebut menegaskan urgensi penguatan nilai karakter mandiri melalui intervensi sistematis di sekolah, termasuk melalui layanan bimbingan klasikal.

Karakter mandiri penting dikembangkan melalui pendekatan yang memungkinkan setiap peserta didik terlibat secara aktif, salah satunya adalah Layanan Bimbingan Klasikal. Bimbingan klasikal menjadi salah satu strategi yang dapat diimplementasikan karena terdapat peran signifikan guru BK dalam membantu peserta didik mengoptimalkan potensi dirinya pada saat layanan diberikan (Marfuatun et al., 2022). Layanan ini memberikan ruang bagi penyampaian materi, diskusi, dan aktivitas yang dapat langsung dilakukan di kelas, sehingga penguatan karakter dapat berlangsung secara lebih efektif (Safitri & Hasan, 2018). Pendekatan klasikal juga memungkinkan penyampaian informasi secara terstruktur kepada semua peserta didik dalam waktu yang bersamaan, menjadikannya strategi yang selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila (Halmahera et al., 2024; Sasmita, 2023; Cahyono, 2022). Menurut Yusuf (2009), bimbingan klasikal merupakan satu bentuk layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam setting kelas untuk mendukung optimalisasi perkembangan mereka (Yulianti & Hadi, 2021). Penelitian Setiyati (2019) juga menunjukkan bahwa karakter siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui layanan ini, terutama ketika dirancang menggunakan pendekatan holistik. Faktor kunci keberhasilan bimbingan klasikal ialah tersedianya media atau modul pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan modul nilai karakter mandiri melalui layanan bimbingan klasikal. Modul ini dirancang sebagai panduan yang mudah dipahami dan langsung dapat digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan di kelas. Melalui bimbingan klasikal, guru BK memiliki ruang yang lebih terstruktur

untuk menanamkan nilai kemandirian secara menyeluruh, mulai dari aspek emosional, perilaku, hingga moral.

LANDASAN TEORI

Istilah *karakter* berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti “mengukir secara mendalam.” Makna ini menggambarkan bahwa karakter bukan sesuatu yang dangkal, tetapi sesuatu yang tertanam kuat dalam diri seseorang—seperti ukiran yang sulit dihapus. Karena itu, karakter tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tumbuh, sebagaimana dijelaskan oleh Wardani (dalam Abdul Majid, 2013).

Dalam pandangan Michael Novak, karakter adalah perpaduan harmonis dari berbagai nilai kebaikan yang diwariskan melalui agama, sastra, pemikiran para bijak, serta akal sehat manusia sepanjang sejarah (dalam Thomas Lickona, 2012). Artinya, karakter tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk dari proses panjang pembelajaran nilai.

Sementara itu, Masnur Muslich melihat karakter sebagai kumpulan nilai perilaku yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai ini tampak dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak, yang semuanya berlandaskan norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat (Muslich, 2011). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah watak atau kepribadian yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai kebaikan, yang kemudian menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak (2011). Dengan kata lain, karakter adalah “jati diri” seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, karakter terlihat dari nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian. Salah satu yang penting adalah karakter mandiri. Karakter ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk berdiri di atas kakinya sendiri, tanpa selalu bergantung pada orang lain (Samawi, 2012). Orang yang mandiri cenderung mampu menghadapi masalah hidupnya sendiri. Ia terbiasa mengambil inisiatif, berpikir kreatif, berinovasi, dan bekerja keras (Sumahamijaya dkk., 2003). Selain itu, kemandirian juga berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri dan membuat keputusan tanpa harus selalu bergantung pada orang lain (Hudiyono, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri berarti mampu berdiri sendiri. Kemandirian ini dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Emosional – tidak lagi terlalu bergantung secara perasaan pada orang lain,
2. Perilaku – mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atasnya,
3. Nilai – mampu memahami dan menentukan mana yang benar dan salah.

Dengan demikian, karakter bukan hanya soal siapa kita, tetapi juga bagaimana kita berpikir, merasakan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4D dari Thiagarajan (1974) yang mencakup tahapan *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Namun, penelitian ini hanya menerapkan tiga tahap yaitu *Define, Design, dan Develop*, tanpa melakukan tahap *Disseminate* atau uji coba dalam keberlangsungan hasil pengembangan (Slamet, 2022). Langkah-langkah ini memastikan bahwa modul yang dihasilkan memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevansi praktis yang tinggi, meskipun validasi empiris ekstensif melalui diseminasi tidak dilakukan dalam cakupan penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Swakarya No. Ujung, RT 03/RW 04, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, pada periode Desember 2024 hingga Juli 2025.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan daftar pernyataan yang disusun secara sistematis. Peneliti juga menggunakan lembar validasi

yang terdiri dari tiga bagian: lembar validasi media oleh ahli media, lembar validasi materi oleh ahli materi, dan lembar validasi bahasa oleh ahli bahasa.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data validitas produk dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria validasi, yaitu: 81–100% (sangat valid), 61–80% (valid), 41–60% (cukup valid), 21–40% (kurang valid), dan 0–20% (tidak valid). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menentukan sejauh mana produk modul yang dikembangkan memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, bahasa, dan tampilan sebelum diimplementasikan secara luas dalam kegiatan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul nilai karakter mandiri peserta didik menggunakan model 4D dari Thiagarajan (1974) yang terdiri dari tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Penelitian ini melaksanakan tiga tahap pertama hingga menghasilkan modul yang telah tervalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dengan rata-rata validitas sebesar 95,785% (kategori sangat valid). Hasil ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar kelayakan dan siap digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Berikut dipaparkan proses pengembangan modul melalui setiap tahapan:

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap *define*, dilakukan lima kegiatan utama:

a) Analisis Ujung Depan

Hasil analisis menunjukkan permasalahan utama adalah rendahnya nilai karakter kemandirian peserta didik, yang tampak dari kebiasaan siswa yang masih sangat bergantung pada orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, serta rendah inisiatif dalam menyelesaikan tugas.

b) Analisis Siswa

Berdasarkan hasil Pra-riset menggunakan AKPD, dari 24 siswa kelas VIII, 8 siswa berada pada kategori kemandirian tinggi, 9 siswa kategori sedang, dan 7 siswa kategori rendah.

c) Analisis Konsep

Modul difokuskan pada tiga aspek kemandirian: kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian moral.

d) Analisis Tugas

Siswa diberi berbagai kegiatan yang melatih kemandirian secara bertahap, antara lain diskusi kelompok, latihan refleksi diri, simulasi/role play, dan penyusunan rencana pribadi.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dirumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup indikator kemandirian emosional, tingkah laku, dan moral.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

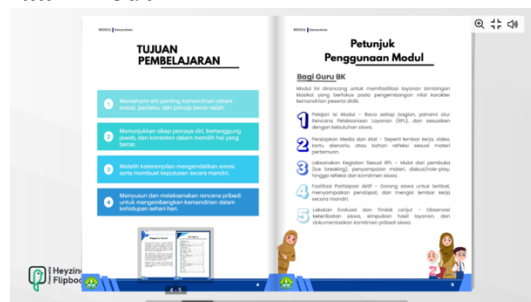
1. Judul dan Informasi Umum



Gambar 1 Judul dan Informasi Umum

Ditampilkan pada Gambar 1, berisi judul modul, sasaran pengguna, serta penjelasan urgensi karakter kemandirian bagi peserta didik. Bagian ini menjadi orientasi awal bagi guru dan siswa sebelum memasuki materi layanan.

2. Petunjuk Penggunaan Modul



Gambar 2 Petunjuk Penggunaan Modul

Disajikan pada Gambar 2, terdiri dari panduan untuk guru BK dan peserta didik. Guru diarahkan pada langkah pelaksanaan layanan, sementara peserta didik mendapat petunjuk belajar mandiri, pengisian lembar kerja, serta keterlibatan dalam proses layanan

3. Kompetensi, Capaian, dan Tujuan Pembelajaran



Gambar 3 Daftar Isi II

Terlihat pada Gambar 3, memuat KI, KD, serta tujuan operasional yang terukur seperti kemampuan memahami konsep kemandirian dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Komponen ini memastikan modul dapat dinilai secara objektif

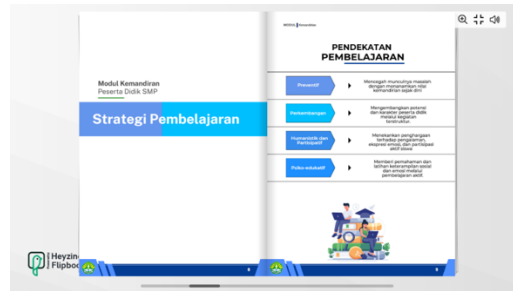
4. Informasi Pendukung dan Materi Pembelajaran



Gambar 4 Informasi Pendukung dan Materi Pembelajaran

Ditunjukkan melalui Gambar 4, berisi konsep dan teori kemandirian yang dikemas dalam empat topik utama: kemandirian konsep dasar, emosional, tingkah laku, dan nilai. Penyajian dibuat sederhana dan relevan bagi peserta didik SMP

5. Rancangan dan Fase Pembelajaran

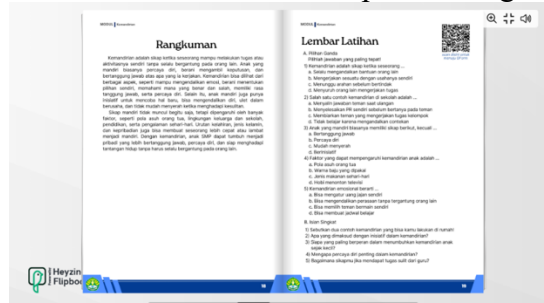


Gambar 5 Rancangan dan Fase Pembelajaran

Tersaji dalam Gambar 5, memuat alur kegiatan layanan mulai dari orientasi, penyajian, eksplorasi, hingga refleksi. Pembelajaran menggunakan pendekatan humanistik dengan metode diskusi, simulasi dan permainan edukatif

6. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

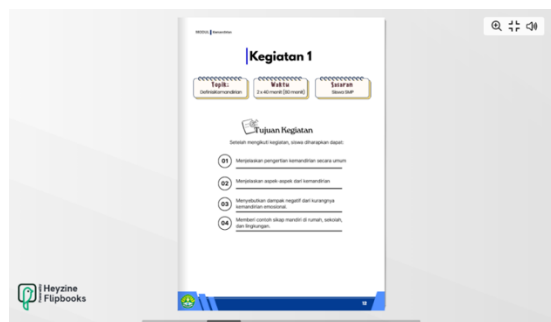
Dapat dilihat pada Gambar 6, berisi soal latihan, lembar refleksi, serta ruang self-assessment untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi. Komponen ini memperkuat karakter mandiri melalui praktik langsung



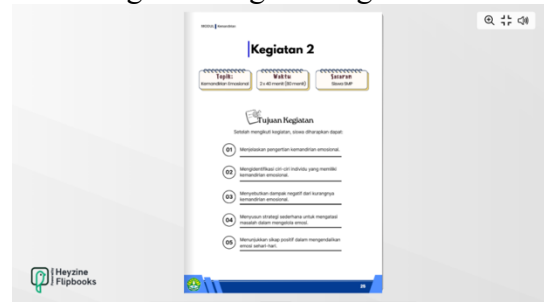
Gambar 6 Contoh dan Studi Kasus II

Dapat dilihat pada Gambar 6, berisi soal latihan, lembar refleksi, serta ruang self-assessment untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan pengalaman pribadi. Komponen ini memperkuat karakter mandiri melalui praktik langsung.

7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran



Gambar 7 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran I



Gambar 8 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran II

Disajikan pada Gambar 7 & 8, memuat pola pembelajaran yang sistematis meliputi pembuka, inti, penutup untuk setiap pertemuan layanan. Guru BK memiliki alur pelaksanaan yang jelas dan mudah direplikasi

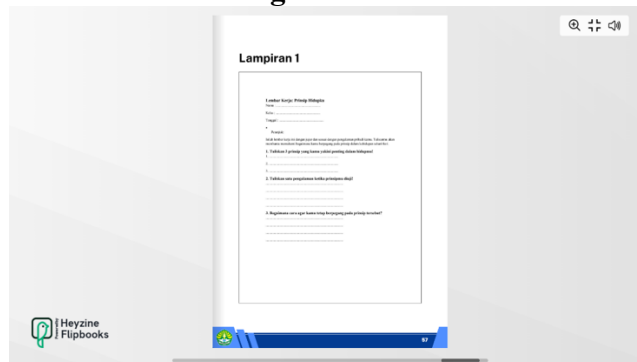
8. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran



Gambar 9 Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Ditampilkan pada Gambar 9, berisi latihan evaluasi, penilaian diri, serta pertanyaan refleksi mengenai perubahan perilaku kemandirian setelah mengikuti layanan. Guru memberi penguatan melalui umpan balik.

9. Lampiran dan Materi Pendukung Tambahan



Gambar 10 Lampiran dan Materi Pendukung Tambahan

Ditunjukkan pada Gambar 10, berisi LKPD, kunci jawaban, dan media digital pendukung. Bagian ini dirancang untuk memudahkan implementasi layanan baik tatap muka maupun daring

3. Tahap Develop (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam model pengembangan 4D adalah develop (pengembangan), yakni proses menghasilkan produk modul yang siap diuji kelayakannya. Pada tahap ini dilakukan validasi terhadap modul karakter mandiri untuk memastikan kesesuaian isi, tampilan, dan bahasa agar efektif digunakan pada peserta didik SMP. Langkah-langkah tahap develop dirumuskan sebagai berikut:

Validasi Media Oleh Ahli Media

Proses validasi media dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 dengan proses validasi oleh ahli media. Proses validasi dilakukan oleh ahli media yaitu Dr. Non Syafriaedi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Universitas Riau.

Tabel 1 Hasil Validasi Media oleh Ahli Media Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Kelayakan Media	Kemudahan serta Kesederhanaan	97,5%	Sangat Valid
		Ukuran	95%	Sangat Valid
		Kemenarikan	93,33%	Sangat Valid
Rata-Rata Kevalidan			95,27	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi terhadap modul nilai karakter mandiri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal, diperoleh hasil rata-rata kevalidan yaitu 95,27% dalam kategori sangat valid. Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan perbaikan dari validator untuk menyempurnakan modul, sehingga peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang telah diberikan

Validasi Media oleh Ahli Materi dan Bahasa

Proses validasi modul dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 dengan proses validasi oleh ahli materi dan bahasa. Proses validasi dilakukan oleh ahli materi sekaligus ahli bahasa yaitu Dra. Tri Umari, M.Si. selaku dosen Universitas Riau.

Tabel 2 Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi dan Bahasa Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Aspek Kesesuaian Isi	Kesesuaian Materi dengan KD	100%	Sangat Valid
		Keakuratan Materi	100%	Sangat Valid
		Kemutakhiran Materi	100%	Sangat Valid
2	Aspek Kelayakan Penyajian	Mendorong Keingintahuan	80	Valid
		Teknik penyajian	100%	Sangat Valid
3	Kelayakan Bahasa	Ketepatan saat pemakaian bahasa	97,14%	Sangat Valid
		Kesesuaian dengan perkembangan Peserta didik	93,33%	Sangat Valid
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa	100%	Sangat Valid
Rata-rata Kevalidan			96,30%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi terhadap materi modul nilai karakter mandiri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal, diperoleh hasil rata-rata kevalidan yaitu 96,30% dalam kategori Sangat Valid Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan perbaikan dari validator untuk menyempurnakan materi, sehingga peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang telah diberikan

Data Hasil Validasi Media Secara Keseluruhan

Tabel 3 Hasil Validasi Media Secara Keseluruhan

No	Validator	Nilai Validitas	Kategori
1	Ahli Media	95,27%	Sangat Valid
2	Ahli Materi dan Bahasa	96,30%	Sangat Valid
Rata-Rata		95,78%	Sangat Valid

Secara keseluruhan, hasil validasi modul menunjukkan kategori sangat valid, dengan rata-rata nilai ahli media sebesar 95,27% dan ahli materi serta bahasa 96,30%, sehingga modul

dinyatakan layak digunakan sebagai bahan pendukung pembelajaran karakter mandiri, meskipun tetap dilakukan revisi sesuai saran validator agar modul lebih optimal saat diimplementasikan

Pembahasan

A. Validasi Modul Pengembangan Modul Nilai Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Klasikal

Validasi Ahli Media

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul nilai karakter mandiri melalui layanan bimbingan klasikal termasuk dalam kategori sangat valid dengan persentase 95,27%. Validasi dianalisis secara kuantitatif berdasarkan penilaian instrumen pada aspek kelayakan media yang meliputi tiga indikator utama.

1. Indikator 1 Kemudahan serta Kesederhanaan (97,5%)
Indikator ini dinyatakan sangat valid, menunjukkan bahwa modul mudah dipahami, alurnya jelas, serta tidak menyulitkan pengguna dalam navigasi.
2. Indikator 2 Ukuran (95%)
Hasil ini menggambarkan bahwa modul memiliki proporsi dan ukuran yang tepat serta mendukung keterbacaan, dengan format kertas A4 pada setiap halaman.
3. Indikator 3 Kemenarikan (93,33%)
Indikator ini menunjukkan bahwa modul memiliki daya tarik visual yang baik melalui pemilihan warna, jenis huruf, gambar, dan tata letak yang proporsional sehingga nyaman dibaca dan dipahami pembaca

Tabel 5 Tingkat Validitas Modul oleh Ahli Media Berdasarkan Indikator

No	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Kelayakan Media	Kemudahan serta kesederhanaan	97,5%	Sangat Valid
		Ukuran	95%	Sangat Valid
		Kemenarikan	93,33%	Sangat Valid
Total Persentase Ideal keseluruhan			95,27%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli media, modul yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid dengan hasil rata-rata 95,27%. Dengan demikian, modul nilai karakter mandiri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan sebagai pedoman karena telah memperoleh penilaian dari validator ahli media.

Validasi Ahli Materi dan Bahasa

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi dan bahasa pada modul nilai karakter mandiri termasuk kategori sangat valid dengan persentase 96,30%, sehingga memenuhi standar kelayakan dan dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Validasi dianalisis secara kuantitatif berdasarkan instrumen penilaian yang mencakup aspek kesesuaian isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

Berdasarkan aspek kesesuaian isi, modul dinyatakan sangat valid dengan nilai **95%** yang terdiri dari empat indikator penilaian.

1. Indikator 1 Kesesuaian Materi dengan KD (100%)
Materi telah sesuai dengan kompetensi dasar, relevan dengan tujuan pembelajaran, dan mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

2. Indikator 2 Keakuratan Materi (100%)
Materi dinilai akurat, bersumber pada referensi terpercaya, bebas kesalahan konsep, dan disajikan secara ilmiah.
3. Indikator 3 Kemutakhiran Materi (100%)
Materi dinilai mutakhir dan sesuai perkembangan pengetahuan sehingga mendukung pembelajaran yang aktual bagi peserta didik.
4. Indikator 4 Mendorong Keingintahuan (80%)
Materi mampu memicu rasa ingin tahu peserta didik melalui penyajian yang relevan dan menarik.

Berdasarkan aspek kelayakan penyajian, modul memperoleh nilai 100% dengan satu indikator utama yaitu teknik penyajian, yang menunjukkan materi tersusun sistematis, runtut, dan mudah dipahami.

Berdasarkan aspek kelayakan bahasa, modul memperoleh nilai 96,82% dengan tiga indikator penilaian utama.

1. Indikator 1 Ketepatan Pemakaian Bahasa (97,14%)
Bahasa dinilai tepat, efektif, mudah dipahami, dan sesuai kaidah bahasa meskipun masih terdapat bagian yang dapat lebih diperjelas.
2. Indikator 2 Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik (93,33%)
Bahasa sesuai tingkat keterbacaan peserta didik sehingga mudah dipahami saat digunakan dalam pembelajaran.
3. Indikator 3 Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (100%)
Bahasa telah sesuai kaidah yang berlaku dan konsisten dalam penyajiannya

Tabel 7 Tingkat Validitas Modul oleh Ahli Materi dan Bahasa Berdasarkan Indikator

No	Validasi	Aspek	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Materi	Kesesuaian Isi	Kesesuaian Materi dengan KD	100%	Sangat Valid
			Aspek Keakuratan Materi	100%	Sangat Valid
			Kemutakhiran Materi	100%	Sangat Valid
			Mendorong Keingintahuan	80%	Valid
			Aspek Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	100%
2	Bahasa	Aspek Kelayakan Bahasa	Ketepatan saat pemakaian bahasa	97,14%	Sangat Valid
			Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	93,33%	Sangat Valid
			Kesesuaian dengan kaidah bahasa	100%	Sangat Valid
Total Persentase Ideal Keseluruhan				96,30%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh ahli materi dan bahasa, modul yang dikembangkan tergolong dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, modul nilai karakter mandiri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal yang telah dikembangkan dapat dinyatakan layak digunakan, karena telah memperoleh penilaian baik dari validator ahli materi dan bahasa.

Pengembangan modul nilai karakter mandiri melalui layanan bimbingan klasikal dalam penelitian ini memiliki landasan yang kuat dari berbagai temuan sebelumnya. Ihsan dan Hully (2023) menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang disusun secara menarik, sistematis, dan mudah digunakan termasuk bentuk digital seperti *e-modul berbasis Android*, memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Temuan ini menguatkan bahwa penyusunan modul dalam penelitian ini mempertimbangkan aspek

keterbacaan, kemenarikan desain, serta kemudahan penggunaan oleh guru BK maupun peserta didik.

Lebih lanjut, penyusunan modul ini sejalan dengan prinsip pengembangan karakter yang telah divalidasi dalam penelitian Jannah et al. (2021) yang menegaskan pentingnya keselarasan antara materi pembelajaran dan nilai-nilai karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini memastikan bahwa modul yang dihasilkan tidak hanya relevan, tapi juga mendukung tujuan kurikulum dalam membangun Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek kemandirian.

Dari perspektif perkembangan peserta didik, modul ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik kognitif dan bahasa siswa sekolah dasar sebagaimana dijelaskan oleh Witono et al. (2022). Penyesuaian ini penting agar siswa dapat memahami materi secara mandiri, terarah, dan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Penyusunan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang mendukung, serta aktivitas yang menstimulasi pemahaman menjadi bagian integral dalam modul ini.

Selain itu, modul yang dikembangkan juga telah memenuhi kriteria modul yang efektif. Menurut Khoirudin et al. (2022), modul efektif yakni bersifat instruktif mandiri, lengkap, berdiri sendiri, adaptif, dan ramah pengguna. Kriteria ini memastikan bahwa modul dapat digunakan secara fleksibel oleh guru BK dalam layanan bimbingan klasikal tanpa memerlukan perangkat tambahan yang kompleks sehingga proses layanan menjadi lebih efisien, terarah, dan mampu menjawab kebutuhan pengembangan karakter mandiri siswa.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa modul yang dikembangkan dalam penelitian ini tidak hanya relevan secara teoretis dan praktis, tetapi juga memiliki dasar empiris yang kuat sebagai media yang valid, mudah digunakan, dan selaras dengan tuntutan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMP IT Al-Fityah Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul nilai karakter mandiri peserta didik melalui layanan bimbingan klasikal dinyatakan sangat valid oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan rata-rata nilai validitas sebesar 95,785%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan isi, tampilan, kebahasaan, serta kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, sehingga layak digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan karakter mandiri siswa.

Modul ini dinilai efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Dengan struktur yang sistematis dan konten yang komprehensif mencakup kemandirian emosional, tingkah laku, dan nilai moral, modul ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memfasilitasi pembentukan karakter mandiri siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Amin. (n.d.). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Jurnal . M.* (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 137–152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1435>
- Ainin, M. (2013). Penelitian Pengembangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Okara*, II, 95–110.
- Alwan, M. H. (n.d.). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Terhadap Literasi*. 118–132.

- Amania, M., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Adil Pada Anak Usia 9-12 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 237–251. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1230>
- Andini, A., & Wahidah, A. (2024). Merdeka Belajar : Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3).
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arum, A. P. (2020). Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Penataan Rambut. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 132–139. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i2.16490>
- Aulia, S., Djudje, P., Fahrani, F. A., & Wahjono, S. I. (2024). (SIMREK) VIII 2024 Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Restaurant & Cafe Kuno Kini Surabaya Prosiding Simposium Riset Ekonomi. 1, 56–61.
- Bela Cintana, B., Rahman, F., Utami, I. S., Febrianti, N. R., & Rahmadhanti, Z. A. Z. (2023). Gambaran kenakalan remaja di Kampung Dongkal Cipondoh serta upaya penanganannya. *Journal of Islamic Education Guidance and Counseling*, 4(2), 54–62.
- Cahyono, T. (2022). Management of Guidance and Counseling Services in The Merdeka Belajar Curriculum. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(2), 265. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i2.51934>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Darsono, D. (2019). Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fkip Upy. *Karmawibangga: Historical Studies Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Halmahera, A. D. S., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik: Tinjauan Terhadap Metode, Praktik dan Tantangan. *QUANTA Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502–1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hikmah, N., Kuswidyanarko, A., & Lubis, P. H. M. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 04 Puding Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 137–148.
- Ihsan, I., & Hully, H. (2023). Pengembangan E-Modul Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Instalasi Android Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.14070>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Jannah, M., Purnomo, A. R., Asteria, P. V., & Putra, R. E. (2021). A Preliminary Study and Validation of Characters as the Basis for Merdeka Belajar Program in University Level. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in*

Social Science, Education and Humanities Research. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.130>

- Lickona, T. (1991). *Educating For Character*. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pub. L. No. 20 (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>
- Putra, M. A. (2025). *Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Model Pembelajaran Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo*. 7, 280–290.
- Rahman, F., Syafriaferdi, N., & Umari, T. (2024). *Upaya peningkatan kesejahteraan psikologis remaja melalui pelatihan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di Kelurahan Bumi Ayu, Kecamatan Dumai Selatan*. **Journal of Human and Education**, 4(5), 1118–1129.
- Rahman, F., Siddik, R. R., Hayati, I. R., & Mardes, S. (2024). *How important is it for students to be happy? Psychological well-being of marantau students*. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 7978–7986.
- Riani Johan, J., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 372–378.
- Safitri, N. E., & Hasan, S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Sasmita, M. T. (2023). Bimbingan Konseling dalam Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik pada Era Merdeka Belajar. *TA DIBUNA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.45-55>
- Setiyati, S. (2019). Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4314>
- Siregar, H. L., Aulia, N., Hasibuan, P., Pitaloka, D., Sir, F. K., & Amelia, B. (2024). *Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan*. 4, 181–190.
- Sudirman, A. A. (2023). *Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: Litnus.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22..
- Witono, H., Karma, I. N., Hakim, M., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Inovasi Bimbingan Berbasis Karakter Siswa SD Di Era New Normal. *Briliant Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.894>
- Yulianti, D., & Hadi, M. A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Small Group Discussion Untuk Persiapan Karir Siswa Prodi Bk Universitas Hamzanwadi Abstract bimbingan adalah layanan bimbingan klasikal . Menurut Yusuf (2009) bimbingan klasikal termasuk ke dalam kurikulum bimbing. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(2), 104–112.